



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Suryakencana adalah satu jalan di Bogor yang dipenuhi oleh berbagai makanan dan jajanan khas Bogor dari soto kuning, lumpia basah, asinan jagung bakar dan masih lainnya. Sehingga menjadi tujuan kuliner yang tepat untuk turis dalam maupun luar kota. Jalanan dengan gedung-gedung kuno ini pun tidak jarang dipenuhi masyarakat yang ingin menikmati kuliner bogor sambil menikmati suasana pecinan.

Suryakencana kaya akan kuliner warisan dimana resep dan usaha kuliner biasanya bersifat turun temurun, dari nenek dan kakek, dan juga orangtua. Akan karena itu, di lokasi tersebut ada banyak kuliner Bogor yang sudah khas dan cita rasanya asli. Kawasan ini juga memiliki kesan kuno karena disekililingi arsitektur kuno dan mulai dirapihkan oleh pemerintah kota Bogor. Bapak Syahlan Rasyidi, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bogor (DISPARBUD Kota Bogor) berkata bahwa trotoar pun sudah mulai diperlebar dan dibersihkan agar lebih nyaman untuk wisatawan berkunjung ke Suryakencana saat wawancara. Jalanan yang ramai tersebut dipenuhi pedagang dan pembeli dari berbagai kota dan banyak mobil yang diparkirkan dipinggir jalan. Walau secara tidak langsung memperlihatkan ramainya wisatawan, hal ini juga jadi membuat beberapa pedagang tertutup sehingga susah dilihat oleh wisatawan yang awam. Hal tersebut dapat menimbulkan masalah yaitu sulitnya mencari dan mengenali pedagang di Suryakencana menurut Bapak Bambang Triwahjudi, Kepala Seksi Analisa Data

Informasi dan Usaha Jasa Sarana Pariwisata DISPARBUD Kota Bogor, saat wawancara.

Pengenalan masakan tradisional pun penting untuk dilestarikan ditengah-tengah globalisasi ini dimana jarang anak muda jarang memilih destinasi wisata kuliner tradisional saat berkunjung ke Bogor. Dari wawancara dengan para pedagang di Suryakencana, banyaknya pembeli adalah ibu dan keluarga. Dari wawancara dengan Bapak Bambang Triwahjudi juga dikonfirmasi bahwa hal tersebut benar dan anak muda biasanya memilih untuk pergi ke kafe untuk *hangout*.

Dikarenakan masalah tersebut, ada kebutuhan dalam penyediaan informasi mengenai kuliner yang asing bagi anak muda sebagai bentuk pengenalan. Buku panduan dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi tersebut karena dalam pariwisata, buku panduan adalah sebuah media yang memberikan informasi mengenai suatu destinasi menurut Peel & Sørensen (2016, hlm.12-14). Informasi lokasi, budaya, can daya tarik dipaparkan dalam media ini sehingga dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai destinasi wisata (Peel & Sørensen, 2016, hlm.51). Sifat buku panduan tercetak tepat untuk dirancang untuk menyebarkan informasi tentang sentra kuliner di Jalan Suryakencana karena dapat disebarluaskan di perhentian-perhentian wisata seperti stasiun dan hotel sebagai contoh. Dengan disediakan informasi tentang sejarah, cita rasa, dan lokasi kuliner pada Jalan Suryakencana dalam bentuk buku panduan, diharapkan dapat memperkenalkan berbagai kuliner tradisional khas Bogor dan mengembangkan minat anak muda untuk berwisata kuliner di Jalan Suryakencana.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang diangkat dalam pembahasan laporan ini dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pengenalan beragam kuliner di kawasan Suryakencana sembari membantu melestarikan kuliner Nusantara dengan merancang media informasi?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dari topik yang dibahas oleh penulis ditetapkan agar masalah tidak terlalu luas dan dapat difokuskan. Sebagaimana batasan masalah yang telah diverifikasi oleh Bapak Bambang Triwahjudi, salah satu narasumber dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bogor, adalah sebagai berikut:

1. Demografis: Remaja perempuan dan laki-laki dengan usia 17-15 tahun, menggunakan Bahasa Indonesia, kebangsaan Indonesia, dan memiliki SES (strata ekonomi sosial) keluarga A-B (menengah keatas).
2. Geografis: Bogor, Jawa Barat.
3. Psikografis: Remaja perempuan dan laki-laki yang suka berwisata dan tertarik untuk mencoba beragam kuliner baru.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir ini adalah merancang buku panduan yang memudahkan pengguna dalam mendapat2kan informasi seputar sejarah serta sifat khas setiap makanan tradisional di Jalan Suryakencana.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dibagi menjadi tiga bagian: manfaat bagi penulis, bagi orang lain dan bagi universitas.

Manfaat dari tugas akhir ini dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Bagi penulis:

Karya dibuat sebagai syarat kelulusan mata kuliah *Final Project* pada Universitas Multimedia Nusantara serta menambah wawasan tentang kuliner Nusantara khususnya di kawasan Suryakencana.

2. Bagi orang lain:

Karya diharapkan dapat mengenalkan dan membuat audiens tertarik terhadap kuliner di Suryakencana sehingga dapat menjadi media pelestarian kuliner Nusantara.

3. Bagi universitas:

Karya diharapkan dapat berguna sebagai referensi akademis untuk perancangan serupa.

